



Inovasi Pembelajaran Kurikulum Nasional dengan Pendekatan *Understanding by Design* (UbD) di Malang

Erna Yayuk dan *Falistya Risatul Maratin Nuro

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang

*Corresponding Author e-mail: falistya@umm.ac.id

Received: November 2024; Revised: Desember 2024; Published: Desember 2024

Abstrak: Permasalahan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional menjadi isu yang penting. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam serta keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana kreativitas, kolaborasi, dan keterlibatan aktif siswa menjadi prioritas. Namun, banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai pendekatan ini, terutama dalam hal desain pembelajaran yang fleksibel, penggunaan teknologi digital, dan evaluasi yang berbasis kompetensi. Keterbatasan dalam pemahaman konsep pedagogis baru serta kurangnya pelatihan dan pendampingan intensif bagi guru sering kali menghambat keberhasilan penerapan kurikulum ini. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pendekatan *Understanding by Design* secara efektif. Pendekatan *Understanding by Design* merupakan pendekatan perencanaan pembelajaran yang berfokus pada hasil belajar (*desired results*) dengan menempatkan pemahaman siswa sebagai tujuan utama. Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan lain (tradisional) yang biasanya berfokus pada penyelesaian kurikulum atau penguasaan konten secara langsung tanpa menekankan transfer dan relevansi pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan guru-guru SD di Gugus II Kec. Tirtoyudho yang telah menjadi peserta pelatihan sebanyak 19 guru. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu workshop pelatihan, pendampingan dan implemmentasi Pembelajaran di kelas. Dalam pendesiminasian model pembelajaran ini, tim mendampingi dan melakukan observasi. Setelah pelatihan dan pendampingan, sebanyak 85% guru mengalami peningkatan pemahaman tentang prinsip-prinsip UbD, khususnya dalam perencanaan pembelajaran yang berbasis tujuan akhir (*backward design*). Hasil survei menunjukkan bahwa 80% siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran setelah guru menerapkan pendekatan UbD, yang berfokus pada pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada pemahaman mendalam.

Kata Kunci: Inovasi; Kurikulum Nasional; Kurikulum Merdeka; *Understanding by Design*

National Curriculum Learning Innovation with an Understanding by Design Approach in Malang

Abstract: The issue of teacher competence in implementing the Independent Curriculum as a national curriculum is an important issue. The Independent Curriculum requires teachers to have a deep understanding and skills in applying student-centered learning methods, where creativity, collaboration, and active student involvement are priorities. However, many teachers still have difficulty mastering this approach, especially in terms of flexible learning design, the use of digital technology, and competency-based evaluation. Limitations in understanding new pedagogical concepts and the lack of intensive training and mentoring for teachers often hinder the successful implementation of this curriculum. Therefore, this community service aims to improve teacher competence through an effective *Understanding by Design* approach. The *Understanding by Design* approach is a learning planning approach that focuses on learning outcomes (*desired results*) by placing student understanding as the main goal. This approach is different from other (traditional) approaches that usually focus on completing the curriculum or mastering content directly without emphasizing transfer and relevance of learning. This activity involves elementary school teachers in Cluster II, Tirtoyudho District, who have participated in the training as many as 19 teachers. The method of implementing this activity is a training workshop, mentoring and implementation of classroom learning. In disseminating this learning model, the team accompanies and conducts observations. After training and mentoring, 85% of teachers experienced an increase in understanding of UbD principles, especially in learning planning based on final goals (*backward design*). Survey results showed that 80% of students felt more engaged in the learning process after teachers implemented the UbD approach, which focuses on interactive and understanding-centered learning.

Keywords: Innovation; National Curriculum; Independent Curriculum, *Understanding by Design*

How to Cite: Yayuk, E., & Nuro, F. R. M. (2024). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Nasional dengan Pendekatan Understanding by Design (UbD) di Malang. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 1052–1065. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i4.2388>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i4.2388>

Copyright© 2024, Yayuk dan Nuro

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka atau yang disebut dengan kurikulum nasional sangat penting dalam pendidikan modern karena mempromosikan pembelajaran mandiri, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa melalui pembelajaran yang berbeda (Insani & Munandar, 2023). Kurikulum ini sejalan dengan konsepsi pendidikan Ki Hadjar Dewantara, menekankan kebebasan dan pembelajaran mandiri bagi guru dan siswa (Efendi et al., 2023). Menerapkan kurikulum merdeka membutuhkan persiapan menyeluruh, termasuk kombinasi pembelajaran sains dan studi sosial, perencanaan peralatan, dan aplikasi bertahap dengan pelatihan untuk guru (Puspitasari & Wagino, 2020). Sekolah seperti SMP Negeri 1 Tanah Grogot telah berhasil menerapkan kurikulum mandiri, dengan fokus pada strategi intrakurikuler, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan soft skill dan karakter pada siswa (Lestari et al., 2023). Kurikulum Merdeka, bentuk kurikulum mandiri, meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep, memperkuat kompetensi, dan mengembangkan profil siswa Pancasila (Iskandar et al., 2023). Secara keseluruhan, kurikulum merdeka memainkan peran penting dalam mendorong pendidikan yang dipersonalisasi, menarik, dan membangun karakter bagi siswa.

Untuk mewujudkan penerapan kurikulum ini sendiri, tentu dibutuhkan berbagai model pembelajaran yang sesuai pada abad 21. Model pembelajaran ini sedang dieksplorasi untuk meningkatkan kurikulum merdeka dalam pengaturan pendidikan. Salah satu model tersebut adalah *Project Based Learning* (PJBL), yang memanfaatkan teknologi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, dan *Canva* untuk menumbuhkan kreativitas siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Diteana, 2023). Selain itu, penerapan pembelajaran yang dibedakan berdasarkan pemetaan gaya belajar telah ditemukan efektif dalam memenuhi beragam kebutuhan siswa dalam kurikulum independen ((Ni'mah & Sari, 2022). Selain itu, konsep pembelajaran terbuka otonom, dicontohkan oleh arsitektur hierarkis H-GRAIL, memungkinkan agen buatan untuk secara mandiri memilih tujuan berdasarkan motivasi intrinsik dan memperlakukan pembelajaran kurikulum tugas-tugas yang saling bergantung sebagai Proses Keputusan Markov, menunjukkan kemampuan beradaptasi dan pengaturan diri (Lestari et al., 2023). Model pembelajaran yang beragam ini berkontribusi pada kompetensi multidisiplin siswa dalam menanggapi tantangan yang ditimbulkan oleh industri 4.0.

Ada beberapa faktor-faktor yang mendukung penerapan kurikulum merdeka meliputi faktor-faktor internal seperti guru muda yang termotivasi yang ingin meningkatkan keterampilan mereka dan memanfaatkan teknologi secara efektif, serta faktor eksternal seperti peluang pelatihan kolaboratif bagi guru dan komunitas belajar yang mendukung (Surul, 2023). Selain itu, kebebasan yang diberikan kepada pendidik untuk mengembangkan rencana pelajaran dan penilaian berdasarkan kebutuhan siswa dalam Kurikulum Independen berkontribusi pada keberhasilan implementasinya. Selain itu, ketersediaan sumber daya seperti media pembelajaran, dukungan keuangan, dan informasi dari otoritas pendidikan lebih lanjut mendukung

pelaksanaan efektif inisiatif pembelajaran mandiri di sekolah (Alhan & Putri, 2023). Penilaian kelayakan Kurikulum Merdeka juga menyoroti kesiapan tingkat pendidikan tertentu, menunjukkan bidang-bidang di mana implementasi lebih mungkin untuk berhasil (Sutaris, 2022). Selain itu, keberadaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai di sekolah sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka, bersama dengan penilaian komprehensif yang berfokus pada kompetensi dan minat individu (Aini Qolbiyah et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa kondisi sekolah di Malang mencerminkan keberagaman karakteristik pendidikan, mulai dari sekolah berbasis keagamaan, sekolah negeri, hingga sekolah swasta unggulan. Kota ini dikenal memiliki perhatian terhadap kualitas pendidikan, terlihat dari berbagai inovasi pembelajaran dan fasilitas yang semakin berkembang. Namun, tantangan seperti disparitas kualitas antar sekolah, keterbatasan sumber daya di beberapa sekolah pinggiran, serta kebutuhan akan pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata masih menjadi perhatian utama. Dalam konteks ini, pendekatan *Understanding by Design* (UbD) sangat relevan diterapkan. UbD mendorong guru untuk merancang pembelajaran berbasis tujuan jangka panjang yang dapat menjembatani kesenjangan kualitas dan memberikan siswa pemahaman mendalam yang siap diterapkan dalam berbagai situasi. Dengan memanfaatkan potensi lokal Malang, seperti ekowisata, budaya, dan teknologi, UbD dapat membantu siswa menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, memberdayakan mereka untuk menghadapi tantangan abad ke-21, serta meningkatkan daya saing global tanpa kehilangan akar lokalitas.

Hasil wawancara pada guru-guru di Gugus II Tirtoyudo pada bulan Juni 2024 didapatkan informasi bahwa 89% guru-guru belum memahami dengan baik kebijakan penerapan kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional. Selama 3 tahun pekan ini sekolah masih menyesuaikan dengan memberlakukan kurikulum mandiri berubah. Guru SD disana masih sebatas mengenal, tetapi belum terimplementasikan dengan baik. Dari kodisini, mengakibatkan beberapa kendala-kesulitan pada guru diantaranya: 1) guru belum menyusun perangkat pembelajaran baru yaitu modul ajar beserta lampirannya (bahan ajar, LKPD, Media dan Instrumen penilaian). Rancangan yang digunakan masih mengacu pada perangkat kurikulum 2013 dalam bentuk RPP; 2) Pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik (SCL); 3) Belum menggunakan strategi dan model pembelajaran yang inovatif sesuai abad 21 (PBL dan PjBL); 4) minimnya kemampuan guru dalam updating pengetahuan terkait penggunaan teknologi. Kondisi tersebut berdampak pada proses dan hasil belajar siswa, yaitu 1) peserta didik belajar hanya sebatas menghafal konsep tetapi belum mampu untuk menerapkan konsep tersebut pada pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari; 2) pembelajaran sering dirasakan siswa kurang menarik karena banyak didominasi oleh guru; 3) kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran juga masih minim; 4) terjadinya miskonsepsi pada pengetahuan tertentu, 5) keseimbangan dalam domain pengetahuan, sikap dan keterampilan belum terbangun dengan baik.

Melihat fakta diatas, maka diperlukan suatu upaya untuk memberikan inovasi bagi sekolah sekolah dasar di Gugus II Tirtoyudho yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dengan kurikulum Merdeka dengan pendekatan *understanding by design*.

Pendekatan *Understanding by Design* (UbD) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menekankan pembelajaran yang berbasis pemahaman dan relevansi. UbD memungkinkan guru merancang pembelajaran

secara strategis melalui *backward design*, yakni dimulai dari penentuan tujuan akhir pembelajaran, pengembangan penilaian autentik, hingga penyusunan aktivitas pembelajaran yang mendukung tujuan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan berpikir kritis karena mereka diajak untuk memahami konsep secara mendalam dan menerapkannya dalam konteks nyata (Ren et al., 2024). Selain itu, UbD mendukung diferensiasi pembelajaran, memungkinkan siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan untuk mencapai hasil belajar yang bermakna (Kiyan Tsunami et al., 2024). Dalam konteks pendidikan modern, di mana kompetensi abad ke-21 menjadi kebutuhan utama, penerapan UbD memberikan kerangka yang kuat untuk mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi ke dalam kurikulum (Sutanto, 2024). Hal ini menjadikan UbD sebagai pendekatan yang relevan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dosen prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang memandang perlu untuk melakukan sebuah program yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang menuntut pada kemampuan metakognitif pada sekolah. Program ini memiliki arti penting dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru dan penguatan karakter peserta didik dan secara keseluruhan memberikan pengalaman berharga untuk memperkuat kompetensi kepribadian, pedagogi, sosial maupun profesionalisme. Oleh karena itu perlu dikembangkan dan dikuatkan suasana pembelajaran yang inovatif bagi sekolah mitra melalui program IbM Inovasi Pembelajaran Kurikulum Nasional dengan Pendekatan *Understanding by Design* (UbD).

METODE PELAKSANAAN

Solusi yang akan menjadi inti dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian edukasi mengenai Kurikulum Merdeka dengan penyusunan modul ajar menggunakan prinsip UbD dan menggunakan metode pembelajaran praktik PBL dan PjBL dengan memanfaatkan TPACK, berbasis HOTS dilengkapi dengan lampiran-lampirannya (LKPD, Media, Bahan Ajar dan instrumen Penilaian). Pada praktiknya, guru akan diberikan panduan dan tata cara pembelajaran yang efektif agar lebih memahami terkait Implementasi pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *understanding by design*. Guru juga disuport untuk dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis TPACK yang dapat mendukung pembelajaran dikelas. Dengan cara tersebut, maka guru akan dilatih untuk kreatif dan mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka (kurikulum nasional) tersebut pun diharapkan mampu membuat siswa mudah untuk memahami apa yang diajarkan dan mampu merubah perspektif siswa untuk kritis dan kreatif, yang awalnya menganggap pembelajaran materi apapun susah dan membosankan berubah menjadi menyenangkan dan mudah dipahami.

Pelatihan Kompetensi Guru di Gugus II kec. Tirtoyudho Kab. Malang ini dilaksanakan pada 23 September secara luring di Ruang Lab. Microteaching GKB 1 Universitas Muhammadiyah Malang. Selanjutnya dilakukan pendampingan secara daring melalui Via Zoom. Jumlah Peserta sebanyak 19 Guru yang terdiri dari 8 Laki-laki dan 11 perempuan. Guru-guru yang hadir merupakan perwakilan dari setiap sekolah yang berada di gugus II kec. Tirtoyudo. Dalam konteks UbD yang menekankan pada desain pembelajaran yang terfokus pada pemahaman mendalam dan tujuan pembelajaran yang jelas, jumlah peserta yang relatif sedikit memberikan kesempatan bagi pemateri untuk lebih memfokuskan perhatian kepada seluruh

peserta (Blatchford et al., 2009). Selain itu memungkinkan pengelolaan kelas yang lebih efisien, serta lebih mudah untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang muncul (Sunhaji, 2014).

Pemberian pretest-posttest untuk mengukur perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah penerapan pelatihan Ubd. Pemberian pretest dirancang untuk mengukur pemahaman awal terkait topik atau materi yang akan diajarkan. Pemberian posttest di akhir kegiatan yang memiliki format yang serupa dengan pretest dan fokus pada pengukuran sejauh mana peserta telah menguasai materi.

Peserta mendapatkan pemaparan materi yang terbagi dalam 2 sesi. Sesi pertama memfokuskan pada penyusunan modul pembelajaran dengan prinsip UbD. Sesi kedua memaparkan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dan PjBL dengan memanfaatkan TPACK, berbasis HOTS dilengkapi dengan lampiran-lampirannya (LKPD, Media, Bahan Ajar dan instrumen Penilaian). Kegiatan pelatihan secara luring atau tatap muka memberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung antara pemateri dan peserta, yang sangat penting dalam pendekatan UbD yang menekankan pemahaman yang mendalam melalui diskusi dan kolaborasi. Kegiatan penyusunan modul ajar dilanjutkan secara mandiri dengan pendampingan secara daring melalui *Zoom Meeting*. Kegiatan kombinasi luring dan daring dapat meningkatkan fleksibilitas pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar sesuai dengan ritme mereka sendiri (Belawati, 2019).

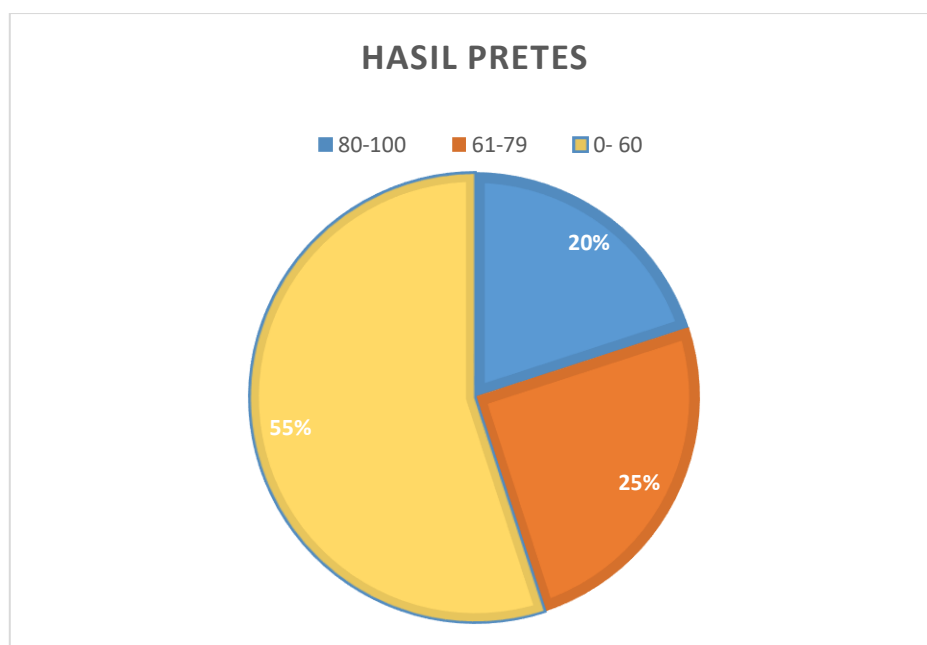
Pelaksanaan pelatihan dievaluasi dengan memberikan kuisioner feedback sebagai bentuk respon peserta terhadap kebermanfaatan pelatihan, penilaian terhadap narasumber serta kesesuaian materi dengan kebutuhan guru di lapang.

Tabel 1. Kerangka Materi Pelatihan

No	Sesi	Isi Materi
1	Pertama	Prinsip utama UbD, Menentukan Hasil akhir yang diinginkan, Menentukan Bukti Penilaian Akhir yang diterima, Merencanakan Pengalaman Pembelajaran, Pentingnya memahami konsep Pembelajaran, Peran Asesmen Formatif dalam Pembelajaran, Merancang Asesmen Sumatif yang selaras dengan Tujuan Pembelajaran, Implementasi UbD dalam perencanaan Pembelajaran di kelas
2	Kedua	Metode pembelajaran dengan model PBL dan PjBL dengan memanfaatkan TPACK, berbasis HOTS dilengkapi dengan lampiran-lampirannya (LKPD, Media, Bahan Ajar dan instrumen Penilaian

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan workshop dilaksanakan secara luring di lab Microteaching UMM pada tanggal 23 september 2024. Kegiatan diawali dengan peserta mengisi presensi kehadiran. Pada pukul 07.30 tepat kegiatan workshop dimulai dan dibuka oleh Kaprodi PGSD. Pemberian materi terdapat 2 sesi, sesi pertama tentang prinsip utama UbD dan sesi kedua tentang penerapan UbD dengan model PBL dan PjBL. Pemberian pretest kepada peserta dilaksanakan sebelum pemberian materi dimulai. Pemberian pretest ini bertujuan mengukur pemahaman awal peserta terkait UbD dan model Pbl dan PjBl. Berikut ini hasil pretest yang telah dilakukan oleh peserta, disajikan dalam bentuk grafik.



Gambar 1: Hasil Pretest

Hasil pretest menunjukkan 55 % sejumlah 11 peserta mendapat nilai rentang 0-60, 25% sejumlah 5 peserta mendapatkan nilai rentang 61-79 dan 20% sejumlah 3 peserta mendapatkan nilai 80-100. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil pretest lebih dari 50% peserta belum memahami tentang UbD dan metodel pbl dan PjBL.

UbD membantu guru merancang pembelajaran dengan fokus pada pemahaman mendalam, yang selaras dengan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan profil pelajar Pancasila (Resa, 2023). Dengan UbD, guru dapat merancang *backward design* yang dimulai dari tujuan pembelajaran, kemudian menentukan asesmen yang sesuai, dan akhirnya menyusun kegiatan belajar yang mendukung pencapaian tujuan tersebut (Taridala & Anwar, 2023). Pendekatan ini memperkuat fleksibilitas Kurikulum Merdeka dalam menghadirkan pembelajaran kontekstual dan diferensiasi sesuai kebutuhan siswa.

Pelatihan dimulai dengan pengenalan konsep dasar *Understanding by Design* (UbD) yang menjadi landasan dalam mendesain pembelajaran berbasis pemahaman. Peserta diperkenalkan pada pentingnya UbD dalam konteks Kurikulum Nasional, yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam dan bukan sekadar hafalan. Pemateri menjelaskan tiga tahapan utama UbD: *Identify Desired Results* (menentukan hasil yang diinginkan), *Determine Acceptable Evidence* (merancang penilaian autentik), dan *Plan Learning Experiences and Instruction* (merencanakan aktivitas belajar yang berfokus pada pemahaman). Dalam sesi ini, peserta juga diajak untuk merefleksikan peran mereka sebagai guru dalam memfasilitasi pemahaman siswa. Temuan dalam sesi ini yaitu peran guru sangat penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian yang menyoroti berbagai aspek dari dinamika ini. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menyesuaikan strategi mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, membina lingkungan yang kondusif untuk belajar (Subagia, 2020) (Yuliandari & Anggraini, 2021)(Ayuwanti et al., 2021).



Gambar 2: Penyampaian Teori UbD

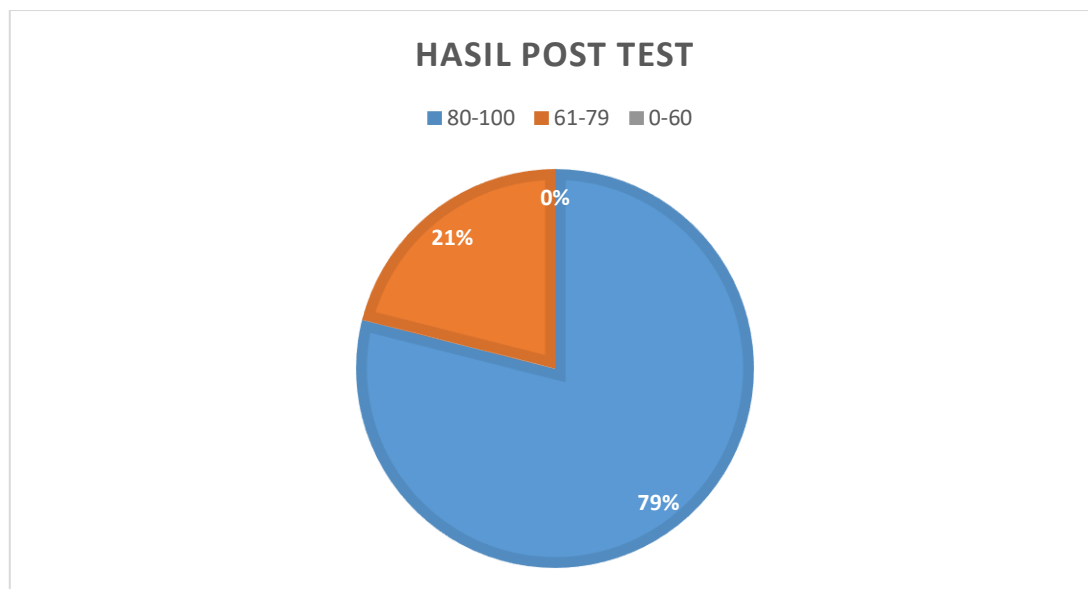
Pemateri menyajikan berbagai contoh, termasuk video penerapan UbD di kelas, untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai praktik UbD. Sesi ini dilengkapi dengan diskusi kelompok di mana para guru berbagi tantangan awal dalam penerapan UbD dan mencari solusi bersama. Berdasarkan hasil pencermatan video dan diskusi melalui FGD bahwa penerapan pembelajaran Penerapan *Understanding by Design* (UbD) dalam konteks pemecahan masalah bersama sangat signifikan dengan proses kolaboratif di berbagai disiplin ilmu. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Sting et al., 2020) yang menyatakan bahwa pemecahan masalah bersama yang sukses seringkali membutuhkan pendekatan multidisiplin, seperti yang terlihat dalam proyek pendidikan di mana beragam tim merancang artefak. Selanjutnya, pemecahan masalah bersama memperluas ruang pencarian, meningkatkan kreativitas organisasi dan kinerja dalam tugas kompleks (Miyake, 2001).



Gambar 3: Penerapan Konsep UbD

Sesi kedua difokuskan pada penerapan konsep UbD dalam perancangan rencana pembelajaran yang nyata. Guru-guru dibimbing untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang mencakup ketiga tahapan UbD yang telah dipelajari. Pemateri memandu peserta melalui studi kasus dan analisis rencana pembelajaran UbD di berbagai mata pelajaran, memberikan contoh nyata yang relevan dan aplikatif. Peserta juga mempelajari cara menyusun penilaian autentik yang mencakup keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* - HOTS), guna mengukur pemahaman siswa secara komprehensif. Selain itu, dalam sesi ini peserta diajarkan menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan merancang media pembelajaran yang mendukung penerapan UbD di kelas. Workshop praktis ini memberikan kesempatan bagi guru untuk langsung merancang dan menerima *feedback* dari rekan sejawat, meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis UbD yang siap diterapkan di kelas. Perencanaan pembelajaran dengan desain nyata melibatkan pendekatan terstruktur yang mengintegrasikan kerangka teoritis dengan aplikasi praktis dalam pengaturan pendidikan (Grabar et al., 2022). Proses ini menekankan pentingnya menyelaraskan hasil pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan mengulangi desain untuk mengatasi masalah dunia nyata yang kompleks (Irvy, 2020).

Melalui kedua sesi ini, para guru menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap prinsip-prinsip UbD. Berdasarkan hasil post tes yang diberikan memperoleh hasil dalam bentuk grafik. Kegiatan post test dilakukan ketika peserta sudah mendapatkan materi dari pemateri terkait teori Ubd dan penerapannya. Hasil post test menunjukkan 79% peserta mendapatkan nilai 80-100 dan 21% peserta mendapatkan hasil 61-79. Dapat disimpulkan kegiatan pemberian materi dapat menambah pengetahuan peserta.



Gambar 4: Hasil Post Test

Keterampilan dalam menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur sesuai dengan pendekatan ini. Dengan adanya panduan dalam merancang LKPD, instrumen penilaian, serta media pembelajaran yang relevan, para peserta berhasil membuat perangkat pembelajaran berbasis UbD yang lengkap dan siap digunakan. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan terlihat dari proses tanya jawab.



Gambar 3: Antusias peserta saat tanya jawab

Dari paparan diatas, dapat dianalisa bahwa program pengabdian masyarakat dengan judul "IbM Inovasi Pembelajaran Kurikulum Nasional dengan Pendekatan *Understanding by Design* di Malang" berhasil meningkatkan kapasitas guru-guru di Malang dalam menerapkan model pembelajaran berbasis pemahaman (*Understanding by Design/UbD*) sesuai dengan Kurikulum Nasional. Melalui serangkaian pelatihan intensif, para guru memperoleh pemahaman mendalam mengenai tiga tahapan utama UbD, yaitu identifikasi hasil yang diinginkan, perancangan penilaian autentik, dan penyusunan kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Hasilnya, para guru mampu menyusun modul pembelajaran yang lebih terstruktur dan fokus pada pengembangan pemahaman siswa, serta menerapkan penilaian autentik yang menilai kemampuan siswa dalam konteks nyata. Selain itu, program ini mendorong fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran, memungkinkan penggunaan strategi berbasis proyek, diskusi, dan kolaborasi yang lebih efektif. Peningkatan kualitas proses belajar mengajar ini diharapkan dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa, serta mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif jangka panjang dengan memperkuat kompetensi guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan visi Kurikulum Nasional di Malang.

Selain itu, dengan pelatihan metode pembelajaran berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dan berorientasi pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) telah berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif yang berbasis teknologi, sesuai dengan tuntutan kurikulum saat ini. Dalam pelatihan ini, guru dilatih untuk menerapkan PBL dan PjBL secara terpadu dengan memanfaatkan teknologi yang relevan dan efektif untuk mendorong siswa berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Hal ini sesuai temuan (Evendi et al., 2022) yang menyatakan bahwa Secara umum hasil evaluasi CT menunjukkan bahwa e-PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan CT siswa, sehingga disarankan untuk menggunakan e-PBL secara luas dan intensif. Pelatihan menghasilkan perangkat pembelajaran yang lengkap, meliputi Lembar

Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terstruktur untuk kegiatan PBL dan PjBL, media pembelajaran interaktif berbasis digital, bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan fokus pada pengembangan HOTS, serta instrumen penilaian autentik untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa secara komprehensif (Koming et al., 2023).

Lampiran-lampiran ini telah disusun sebagai bahan ajar pendukung untuk membantu implementasi PBL dan PjBL di kelas, memungkinkan guru untuk memandu siswa melalui pengalaman belajar yang aktif dan terfokus pada penyelesaian masalah dan proyek. Selain itu, dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto-foto telah diambil untuk merekam proses pelatihan, mulai dari sesi perancangan LKPD, pembuatan media pembelajaran, hingga praktik simulasi pembelajaran berbasis HOTS di kelas (Saraswati et al., 2020). Foto-foto ini menunjukkan antusiasme guru dalam berdiskusi, berkolaborasi, dan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari (Ramasamy & Puteh, 2019). Program ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan acuan bagi guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital (Horban et al., 2024).

Hasil diseminasi guru menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Ubd* memperlihatkan bahwa Pendekatan *Understanding by Design* (UbD) memengaruhi hasil pembelajaran siswa secara konkret dengan meningkatkan pemahaman mendalam, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan transfer ilmu. Hal ini tercapai melalui langkah-langkah strategis yang difokuskan pada tujuan akhir pembelajaran (*desired results*). Dengan UbD, siswa tidak hanya menghafal fakta atau prosedur, tetapi juga memahami "mengapa" di balik suatu konsep. Misalnya, dalam pelajaran matematika, siswa tidak hanya mempelajari rumus tetapi juga bagaimana dan mengapa rumus tersebut relevan dalam memecahkan masalah kehidupan nyata. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa model *Understanding by Design* (UbD) telah terbukti efektif dalam pengajaran di sekolah dasar, dengan fokus pada prestasi sains dan keabadian. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan potensi peningkatan dalam pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis siswa (Tshering, 2022)(OZYURT et al., 2021)

Dengan pendekatan *Ubd* dikelas, siswa juga mengalami Peningkatan Kemampuan Transfer Ilmu. Hal ini disebabkan karena UbD dirancang agar siswa dapat menerapkan pengetahuan mereka di berbagai konteks baru. Contohnya, siswa yang belajar tentang konsep ekosistem dapat menggunakan pemahaman mereka untuk menganalisis isu lingkungan lokal, seperti pengelolaan sampah atau konservasi. UbD dirancang dengan pendekatan yang relevan dan berbasis pada pertanyaan esensial, siswa lebih terlibat secara emosional dan intelektual. Misalnya, dalam pelajaran sains, pertanyaan seperti "Bagaimana inovasi teknologi dapat membantu mengatasi perubahan iklim?" telah mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan *Understanding by Design* (UbD) meningkatkan hasil pembelajaran siswa dengan menumbuhkan pemahaman yang mendalam, mempromosikan keterampilan berpikir kritis, dan memfasilitasi transfer pengetahuan, terutama dalam konteks pendidikan STEAM (Mctighe & Brown, 2021) (Almasaeid, 2017). Secara keseluruhan, UbD memastikan bahwa hasil pembelajaran tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga memberikan siswa kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan masa depan (Roth, 2007); (Kurniawan et al., 2024).

Dalam implementasi pendekatan Ubd ini juga memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Ketika guru mendapatkan pelatihan yang berkualitas, mereka lebih mampu merancang aktivitas yang menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa. Hal ini meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, karena mereka merasa bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, pelatihan yang mengintegrasikan pendekatan pendidikan karakter membantu guru menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, dan toleransi, ke dalam kurikulum. Misalnya, dalam proyek berbasis tim, siswa dapat belajar mengaplikasikan nilai kerja sama dan tanggung jawab, sesuai dengan sila ketiga dan kelima Pancasila. Lebih jauh, pelatihan ini juga memungkinkan guru untuk menjadi teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, sehingga mendorong siswa untuk menjadikannya bagian dari perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan bagi guru tidak hanya memperbaiki kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk generasi muda yang aktif, kritis, dan berakhlak sesuai dengan semangat Pancasila. Hasil penelitian ini selaras dengan pendekatan Ubd secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam berbagai kerangka pendidikan ((Ridwan et al., 2024) (Maharani et al., 2024) (Afifah & Fadilah, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan ini telah membantu guru mengimplementasikan metode penilaian berbasis pemahaman dan keterampilan berpikir kritis, yang berdampak positif pada kualitas proses belajar mengajar. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu membawa perubahan yang signifikan dalam praktik pembelajaran di sekolah-sekolah di Malang, sekaligus memperkuat kompetensi guru dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa..

REKOMENDASI

Rekomendasi selanjutnya untuk program pengabdian masyarakat ini adalah mengembangkan modul pelatihan khusus yang dapat menjadi panduan praktis bagi guru dalam memahami dan mengimplementasikan pendekatan *Understanding by Design* (UbD) secara berkelanjutan. Selain itu, disarankan untuk melibatkan komunitas guru lokal di Malang sebagai mitra aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sehingga materi pelatihan lebih relevan dengan konteks kebutuhan dan tantangan yang dihadapi guru di lapangan. Agar dampak program lebih luas, perlu juga dirancang sistem monitoring dan evaluasi pasca-workshop untuk mendokumentasikan implementasi UbD di kelas dan memberikan pendampingan bagi guru yang membutuhkan. Program ini dapat diintegrasikan dengan pelatihan daring berbasis teknologi guna menjangkau lebih banyak peserta dan memastikan keberlanjutan pengembangan kompetensi guru..

ACKNOWLEDGMENT

Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Pengabdian Masyarakat Internal (PPMI) dengan nomor Kontrak: E.2.a/093/RPK-UMM/VIII/2024. Terima kasih kami sampaikan kepada UMM, dan mitra Gugus II Kec. Tirtoyudho sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R., & Fadilah, N. R. (2023). Implementation of Pancasila Values in Students in Everyday Life. *The Easta Journal Law and Human Rights*, 1(02), 51–57. <https://doi.org/10.58812/eslhr.v1i02.55>
- Aini Qolbiyah, Sonzarni, & Muhammad Aulia Ismail. (2022). IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM AT THE DRIVING SCHOOL. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 01–06. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>
- Alhan, K., & Putri, S. N. (2023). Implementasi Kebijakan Merdeka Mandiri Belajar: Studi Kasus Di UPTD SDN Pangilen 3 Sampang. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 29–44. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i1.189>
- Almasaeid, T. F. (2017). The Impact of Using Understanding by Design (UbD) Model on 8th-Grade Student's Achievement in Science. *European Scientific Journal, ESJ*, 13(4), 301. <https://doi.org/10.19044/esj.2017.v13n4p301>
- Ayuwanti, I., Marsigit, M., & Siswoyo, D. (2021). Teacher-student interaction in mathematics learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(2), 660. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21184>
- Belawati, T. (2019). Pembelajaran online. *Jakarta, Universitas Terbuka*, 201.
- Blatchford, P., Russell, A., & Brown, P. (2009). Teaching in large and small classes. *International Handbook of Research on Teachers and Teaching*, 779–790.
- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Herlambang, Y. T. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Evendi, E., Al Kusaeri, A. K., Pardi, M. H. H., Sucipto, L., Bayani, F., & Prayogi, S. (2022). Assessing students' critical thinking skills viewed from cognitive style: Study on implementation of problem-based e-learning model in mathematics courses. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 18(7). <https://doi.org/10.29333/ejmste/12161>
- Grabar, D., Svetec, B., Vondra, P., & Divjak, B. (2022). Balanced Learning Design Planning. *Journal of Information and Organizational Sciences*, 46(2), 361–375. <https://doi.org/10.31341/jios.46.2.6>
- Horban, Y., Oliinyk, O., & Kobyzhcha, N. (2024). Digitalisation of Educational Process in the Context of Information Society Realities. *Digital Platform: Information Technologies in Sociocultural Sphere*, 7(1), 24–37. <https://doi.org/10.31866/2617-796X.7.1.2024.306996>
- Insani, A. H., & Munandar, K. (2023). Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.39645>
- Irvy, I. I. (2020). Understanding the Learning Models Design for Indonesian Teacher. *International Journal of Asian Education*, 1(2), 95–106. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i2.40>
- Iskandar, Budi Mulyadi, Irsyad Sudirman, Syaini, Jimmy Nasroan, Masruri, Wempi Feber, Yani Faturrachman, & M. Ibnu Ashari. R. (2023). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Sma Al-Idrisiyah Sekolah SMA Al Idrisiyah Tanjung Selor Fatimah Al -Zahrah Desa Gunung Sari Km 12 Kecamatan Tanjung Selor

- Kabupaten Bulungan. *Setawar Abdimas*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.36085/sa.v2i1.4798>
- Kiyan Tsunami, C., Henríquez-Trujillo, A. R., Ferreira-Meyers, K., Mwanda, Z., Rimal, J., Pozu-Franco, J., Delvaux, T., Sibongwere, D. K., Montalvo Navarrete, H. J., Dasgupta, A., Kolie, J. M., Luakanda-Ndelemo, G., Semevo, C. T., Heng, S. H., Dierickx, S., Kannan, D., Hn, H., Fucay Guin, L., Vysyaraju, K., & Zolfo, M. (2024). Guidelines for Integrating actionable A-SMART Learning Outcomes into the Backward Design Process. *MedEdPublish*, 14, 242. <https://doi.org/10.12688/mep.20606.1>
- Komang, D., Puspa, Ariani., I, Made, Candiasa., & Sariyasa, S. (2023). Pengembangan instrumen penilaian berbasis hots pada materi bilangan dan operasinya pada siswa kelas iv sd. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 4(2), 640–649. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.786>
- Kurniawan, Moh. U., Murwani, F. D., Wahjoedi, & Nasikh. (2024). Entrepreneurship Learning: Implementation of Pancasila Values in Developing Higher Education Models. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(5), e05994. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n5-183>
- Lestari, W., Sari, M. M., Istyadi, M., & Fahmi, F. (2023). Analysis of Implementation of the Independent Curriculum in Science Learning at SMP Negeri 1 Tanah Grogot Kalimantan Timur, Indonesia. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 7(06), 199–207. <https://doi.org/10.36348/jaep.2023.v07i06.001>
- Maharani, S., Nandayana, Y., Siddik, I. A., Mudzalifah, N., & Wahyunengsih, W. (2024). Instillation Of Pancasila Values Through Social Science Education. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(3), 617. <https://doi.org/10.58258/jime.v10i3.7304>
- Mctighe, J., & Brown, P. L. (2021). Using Understanding by Design to Make the Standards Come Alive. *Science Scope*, 45(2), 40–46. <https://doi.org/10.1080/08872376.2021.12291448>
- Miyake, N. (2001). Problem Solving (Joint), Psychology of. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (pp. 12133–12136). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B0-08-043076-7/01593-X>
- Ni'mah, M., & Sari, N. (2022). The Development Of Higher Education Curriculum Referrings To Free Curriculum Framefor Independent Learning (Mbkm) With The Integrative-Multidicipliner Paradigm Twin Towers Model. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.24014/potensia.v8i1.16037>
- OZYURT, M., KAN, H., & KIYIKCI, A. (2021). The Effectiveness of Understanding by Design Model in Science Teaching: A Quasi-experimental Study. *Eurasian Journal of Educational Research*, 21(94). <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.94.1>
- Puspitasari, D. I., & Wagino. (2020). PENGEMBANGAN DIGITAL FLIPBOOK KVISOFT MAKER DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA TUNARUNGU. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7.
- Ramasamy, R., & Puteh, M. (2019). The Effectiveness of Bar Model to Enhance HOTs in Mathematics for Year 4 Pupils. *International Journal of Academic*

- Research in Progressive Education and Development*, 8(2).
<https://doi.org/10.6007/IJARPED/v8-i2/5695>
- Ren, X., Mao, H., Wang, P., Zhou, L., & Zhu, Z. (2024). Loop Structure Programming in C based on the UbD Model. *Journal of Education and Educational Research*, 10(2), 127–129. <https://doi.org/10.54097/hb3n4064>
- Resa, A. (2023). Implimentasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pendekatan Understanding by Design. *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 4(1), 1–8.
- Ridwan, N., Sulfasyah, & Nur, J. (2024). Developing Educators Of Strong Character Through Pancasila Courses For Elementary School Teacher Education Students. *Indonesian Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.58723/ijopate.v2i1.156>
- Roth, D. (2007). Understanding by Design: A Framework for Effecting Curricular Development and Assessment. *CBE—Life Sciences Education*, 6(2), 95–97. <https://doi.org/10.1187/cbe.07-03-0012>
- Saraswati, Sugiari, P. M., Agustika, & Sastra, G. N. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257–269.
- Sting, F. J., Mihm, J., & Loch, C. H. (2020). Collaborative Search. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1850607>
- Subagia, I. W. (2020). Roles Model Of Teachers In Facilitating Students Learning Viewed From Constructivist Theories Of Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1503(1), 012051. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1503/1/012051>
- Sunhaji, S. (2014). Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30–46.
- Surul, R. (2023). Analysis of The Implementation of Independent Curriculum Assessment Assessment in English Courses at Elementary School. *CREW Journal*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.35719/crewjournal.v1i2.1778>
- Sutanto, S. (2024). Studi Kasus Penerapan Prinsip Understanding by Design Pada Pembelajaran Matematika Kelas 5 di SD Negeri 1 Selo Kecamatan Tawangharjo. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 27–34. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i3.4>
- Sutaris, R. (2022). Feasibility Study of Independent Curriculum Implementation. *PINISI Discretion Review*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.26858/pdr.v6i1.36986>
- Taridala, S., & Anwar, R. (2023). *TRANSFORMASI EDUKASI: Mengoptimalisasi Kinerja Guru dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar*. Feniks Muda Sejahtera.
- Tshering, S. (2022). The Impact of Using Understanding by Design (UbD) Model on Class 10 Student's Achievement in Chemistry. *IJCER (International Journal of Chemistry Education Research)*, 29–33. <https://doi.org/10.20885/ijcer.vol6.iss1.art4>
- Yuliandari, R. N., & Anggraini, D. M. (2021). *Teaching for Understanding Mathematics in Primary School*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.007>